

**MAKNA REFERENSIAL PADA ISTILAH PENDIDIKAN DALAM KOLOM
WACANA PENDIDIKAN SURAT KABAR HARIAN *SOLOPOS* EDISI
JANUARI-FEBRUARI 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Diajukan Oleh:

NUR CAHYO HENDRAKUSUMA

A 310 100 012

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta
57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M. Hum. (Pembimbing I)

NIP : 195 804 141 987 032 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Nur Cahyo Hendrakusuma

NIM : A 310 100 012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **MAKNA REFERENSIAL PADA ISTILAH
PENDIDIKAN DALAM KOLOM WACANA
PENDIDIKAN SURAT KABAR HARIAN
SOLOPOS EDISI JANUARI-FEBRUARI 2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 7 Juli 2014

Pembimbing I

Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

NIP. 195 804 141 987 032 001

ABSTRAK

MAKNA REFERENSIAL PADA ISTILAH PENDIDIKAN DALAM KOLOM WACANA PENDIDIKAN SURAT KABAR HARIAN *SOLOPOS* EDISI JANUARI-FEBRUARI 2014

Nur Cahyo Hendrakusuma, A 310 100 012. Markhamah. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 67 halaman.

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan wujud makna referensial pada istilah pendidikan pada kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014, (2) menjelaskan makna referensial pada istilah pendidikan pada kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Subjek yang akan dikaji pada penelitian ini adalah kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos*, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah wujud dan makna referensial pada istilah pendidikan pada kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos*. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis berupa kata-kata pada kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* yang berupa wujud dan makna referensial pada istilah pendidikan pada kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Teknik pegujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan teknik PUP. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa, wujud makna referensial pada istilah pendidikan pada kolom wacana surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-februari 2014 terdiri dari makna referensial pada istilah pendidikan nama profesi berupa kata dan frasa, makna referensial pada istilah pendidikan nama jabatan berupa kata, frasa, singkatan, dan akronim, makna referensial pada istilah pendidikan nama kegiatan berupa kata, singkatan, dan akronim, makna referensial pada istilah pendidikan nama instansi berupa kata, frasa, singkatan, dan akronim. Makna referensial pada istilah pendidikan yaitu nama profesi meliputi orang yang bertugas di sekolah sebagai pengajar, nama jabatan meliputi pejabat yang menangani masalah pendidikan, nama kegiatan meliputi kegiatan yang dilaksanakan di dalam lingkungan pendidikan, dan nama instansi meliputi instansi pengawasan dan pelaksanaan pendidikan.

Kata kunci : *wujud makna referensial pada istilah pendidikan, makna referensial pada istilah pendidikan, kolom wacana pendidikan, surat kabar harian Solopos.*

**MAKNA REFERENSIAL PADA ISTILAH PENDIDIKAN DALAM KOLOM
WACANA PENDIDIKAN SURAT KABAR HARIAN *SOLOPOS* EDISI
JANUARI-FEBRUARI 2014**

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan untuk mengetahui maksud dari tuturan yang dilontarkan seseorang yang dipelajari dalam bidang semantik. Semantik adalah studi tentang makna dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. (Aminudin, 1988:15).

Tuturan dilakukan antara penutur dengan lawan tutur, penutur perlu mempertimbangkan makna yang akan disampaikan dari tuturan tersebut. Jika tuturan yang disampaikan sudah jelas maka akan terjadi situasi tutur yang efektif dan efisien. Ilmu yang mempelajari tentang apa yang disampaikan penutur dengan lawan tutur termasuk ke dalam analisis makna.

Semantik juga mempunyai hubungan erat dengan dunia pendidikan. Dalam hal ini, semantik berpengaruh terhadap daya tangkap siswa mengenai makna yang disampaikan oleh guru. Apabila situasi makna yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik itu jelas, maka siswa akan mudah mengerti tentang materi yang disampaikan kepada peserta didik tersebut.

Salah satu cabang ilmu dalam semantik membahas tentang makna. Makna, sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar, sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti, dalam keseluruhannya memiliki tiga tingkat keberadaan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial (Samino, 2012:19). Pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran dalam bentuk penyampaian ilmu pengetahuan dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Dalam aktivitas pembelajaran, guru berperan penting untuk menyampaikan materi yang harus dipelajari peserta didik. Makna referensial pada istilah pendidikan dapat diartikan

sebagai penghubung bahasa antar pendidik dengan peserta didik yang berkaitan dengan dunia pendidikan antara pendidik dengan peserta didik.

Penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka atau penelitian relevan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah ini yaitu Listyorini, Putri (2009) meneliti “Pengungkapan Makna Kiasan dan Nilai Edukatif Dalam Kata-kata Mutiara Pada Website <http://members.tripod.com/~Insani/kata2.html> di [Google.com](http://www.google.com)”. Penelitian Listyorini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan bentuk, makna kiasan serta mengungkapkan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam kata-kata mutiara pada website <http://members.tripod.com/~Insani/kata2.html> di [Google.com](http://www.google.com). Hasil penelitian tersebut adalah (1) makna kiasan yang mengungkapkan pentingnya menghargai waktu, (2) menghargai persahabatan, (3) pelajaran-pelajaran berharga bagi kehidupan; (4) pelajaran menghargai individu lain, (5) pelajaran menghargai masyarakat dan pelajaran agama di dalamnya. Pada penelitian ini ditemukan nilai-nilai edukatif yaitu 15 kata mutiara yang mengandung nilai moral, 5 kata mutiara yang mengandung nilai sosial, dan 3 kata mutiara yang mengandung nilai agama (religius).

Persamaan penelitian Listyorini dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang makna. Perbedaannya adalah (1) penelitian Tarmiyanti mengkaji tentang bentuk kata, makna kiasan, dan nilai-nilai edukatif, sedangkan penelitian ini mengkaji makna referensial, (2) penelitian Tarmiyanti sumber datanya adalah pada website <http://members.tripod.com/~Insani/kata2.html> di [Google.com](http://www.google.com), sedangkan penelitian ini sumber datanya adalah surat kabar harian *Solopos*.

Ratnasari (2009) meneliti “Analisis Makna Referensial dan Maksud Pada Spanduk Calon Legislatif Pemilu 2009 di Kota Surakarta”. Penelitian Ratnasari bertujuan untuk menggali makna referensial dan maksud dari kata-kata yang terdapat dalam spanduk tersebut, serta memaparkan tanggapan pembaca terhadap ungkapan spanduk Caleg pada Pemilu 2009 di kota Surakarta terhadap kehidupan sosial. Hasil penelitian tersebut adalah makna referensial spanduk diperoleh dari buku AD ART Partai atau visi dan misi partai; maksud yang terkandung dalam setiap spanduk yaitu: (a) tindak tutur lokusi sebanyak 30 data, (b) tindak tutur ilokusi sebanyak 15 data, dan (c) tindak tutur perlokusi sebanyak 15 data; dan dari 20 tanggapan yang penulis

peroleh, dapat diambil kesimpulan bahwa banyak masyarakat yang memperhatikan mengenai kata-kata yang baik dalam spanduk yaitu haru jelas, pemilu sekarang lebih bervariasi..

Persamaan penelitian Ratnasari dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang makna referensial. Perbedaannya adalah penelitian Ratnasari sumber datanya adalah spanduk Caleg pada Pemilu 2009 di kota Surakarta, sedangkan penelitian ini sumber datanya adalah surat kabar harian *Solopos*.

Nugroho, Agus (2010) meneliti “Analisis Fungsi dan Makna Afiks Dalam Lirik Lagu Peterpan”. Penelitian Nugroho bertujuan untuk mengungkap Afiks dalam kaitannya dengan fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Peterpan. Hasil penelitian tersebut adalah fungsi dan makna afiks terdiri dari meN-, ber-, ter-, pen-, -kan, -I, yang masing-masing mempunyai fungsi dan makna. Afiks meN- yang ditemukan dalam penelitian ini ada 20 kata, afiks ber- ada 20 kata, afiks ter- ada 21 kata, afiks pen- ada 1 kata, afiks -kan terdapat 21 kata, dan afiks -I, terdapat 6 kata.

Persamaan penelitian Nugroho dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Makna. Perbedaannya adalah (1) penelitian Nugroho mengkaji tentang fungsi dan makna afiks, sedangkan penelitian ini mengkaji wujud dan makna referensial, (2) penelitian Nugroho sumber datanya adalah lirik lagu Peterpan, sedangkan penelitian ini sumber datanya adalah surat kabar harian *Solopos*.

Fitria (2010) meneliti “Variasi Makna Pada Judul Wacana Pengisi Rubrik Di Surat Kabar *Solopos* Edisi 30 Desember 2010”. Penelitian Fitria bertujuan untuk Mengidentifikasi makna leksikal, menganalisis strategi membuat daya tarik, menganalisis pola hubungan makna, leksikal dengan makna konteks, menganalisis makna baru. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini variasi makna dan pola hubungan makna leksikal dengan makna konteks pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010 beberapa memiliki kesamaan. **Pertama**, Variasi makna perluasan (generalisasi) (28%) , penyempitan (spesialisasi) tidak ada, peninggian (ameliorasi) (4%), penurunan (peyorasi) (16%), pertukaran (sinestesia) (8%), persamaan (asosiasi) (20%) dan metafora (24%). **Kedua**, pola hubungan makna yang terdapat pada judul, yaitu eufimisme (12%), disfemisme (40%), stigmatisasi (labeling)(4%), technical reasoning (bahasa teknis) (8%), metafora (16%),

hiperbola (16%) dan slogan (semboyan)(4%). **Ketiga**, strategi yang membuat daya tarik dengan adanya penggunaan personifikasi 20%, slogan 8%, stigmatisasi 32%, polisemi 8%, homonimi 16%, dan metonimi 16%.

Persamaan penelitian Fitria dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang makna. Perbedaannya adalah (1) penelitian Isgoentiar mengkaji tentang variasi makna, sedangkan penelitian ini mengkaji makna referensial pada istilah pendidikan.

Wardiyanto (2010) meneliti “Makna Referensial pada Nama Genteng di desa Nekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian Wardiyanto bertujuan untuk mendeskripsikan makna leksikal dan makna referensial pada nama-nama genteng di desa Bekonang. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat 5 jenis dan bentuk deiksis, yaitu: (1) Makna leksikal pada nama genteng biasanya diambil dari nama sang pemilik genteng atau nama tempat pembuatan genteng, (2) makna referensial pada nama-nama genteng di desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mengacu pada bilangan, benda, sifat, tempat/lokasi, pribadi pemilik, harapan agar dikenal masyarakat.

Persamaan penelitian Wardiyanto dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang makna referensial. Perbedaannya adalah penelitian Wardiyanto sumber datanya adalah nama Genteng Di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, sedangkan penelitian ini sumber datanya adalah surat kabar harian *Solopos*.

Penulis meneliti tentang deiksis yaitu deiksis pendidikan pada kolom wacana pendidikan pada surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014 karena ditemukan beberapa data berupa deiksis pendidikan. Deiksis pendidikan dapat diartikan sebagai Peneliti memilih wacana pendidikan pada surat kabar harian *Solopos* sebagai objek penelitian karena di dalam wacana tersebut membahas tentang pendidikan yang ada di Indonesia. Penelitian ini mendeskripsikan wujud deiksis pendidikan dari deiksis pendidikan pada kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014.

Berdasarkan uraian sebelumnya dirumuskan dua permasalahan, yaitu bagaimana wujud makna referensial pada Istilah pendidikan dalam kolom wacana

pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014?. Adapun dua tujuan penelitian yang dicapai, yaitu mendeskripsikan wujud makna referensial pada Istilah pendidikan dalam kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014.

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai ilmu bahasa bidang makna, khususnya pada makna referensial pada istilah pendidikan. Manfaat praktis pada penelitian ini meliputi: (1) bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kajian ilmu bahasa dan pendidikan terutama mengenai analisis makna referensial pada istilah pendidikan, (2) bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, untuk menyelesaikan tugas akhirnya, (3) bagi peneliti penelitian ini dapat membantu dalam memberikan informasi terhadap penelitian yang sejenis oleh peneliti lain, (4) bagi pendidikan penelitian ini dapat digunakan guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai acuan materi ajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan deskriptif dengan metode kualitatif, artinya dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti yaitu mengenai analisis makna referensial pada istilah pendidikan dalam kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2004:6).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2012:92), metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menurut Mahsun (2012:133)

apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, maka dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut. Pada penelitian ini, langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah (1) mengumpulkan data, (2) menyimak data, dan (3) mencatat data (klasifikasi kartu data) untuk memperoleh data, data tersebut digunakan sebagai data primer yang diperlukan untuk dianalisis.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu teknik pemeriksaan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai teori yang telah dikemukakan para ahli. Misalnya, untuk menentukan keabsahan kalimat yang termasuk makna referensial pada istilah pendidikan dalam kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini terdapat dalam penelitian kualitatif dimana deskripsi data berupa informasi, keterangan secara mendalam tentang suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan metode padan referensial adalah metode yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjukkan oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 1993:14). Hasil analisis data yang berupa temuan penelitian sebagai jawaban atas masalah yang hendak dipecahkan, haruslah disajikan dalam bentuk teori. Dalam menyajikan hasil temuan di atas, terdapat dua metode. Kedua metode ini adalah metode formal dan informal (Mahsun, 2012:279). Dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data yang menggunakan kata-kata biasa (Kesuma, 2007:14). Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa wujud makna referensial pada Istilah pendidikan dalam kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menganalisis wujud makna referensial pada Istilah pendidikan dalam kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014.

A. Hasil Penelitian

Wujud makna referensial pada Istilah pendidikan terdiri atas deiksis pendidikan nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, nama instansi.

1. Makna Referensial Pada Istilah pendidikan nama profesi di lingkungan pendidikan.

- (1) “Ning Termasuk orang yang cukup hanya menjadi **guru** saja.” (*Solopos*, 25 Januari 2014)

Makna **guru** pada data (1) termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan profesi. Nama profesinya yaitu **guru**. Nama profesi tersebut berupa kata benda (guru).

- (2) “Sejumlah **guru agama** khususnya di sekolah dasar Islam, mengeluhkan tidak adanya pengakuan jumlah jam mengajar oleh kementerian Agama (kemenag) untuk mata pelajaran (mapel) serumpun dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).” (*Solopos*, 7 Februari 2014)

Makna **guru agama** pada data (2) termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan profesi. Nama profesinya yaitu **guru agama**. Nama profesi tersebut berupa frasa yaitu guru agama.

- (3) Pemerintah melarang rangkap profesi **guru dan dosen** tetap di lembaga pendidikan.”(*Solopos*, 10 Februari 2014)

Makna **guru dan dosen** pada data (3) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama profesi. Nama profesinya yaitu **guru dan dosen**. Nama profesi tersebut berupa kata yaitu guru, dan dosen.

- (4) “Riset individu **dosen** dicurigai mendorong munculnya konglomerat riset.” (*Solopos*, 13 Februari 2014)

Makna **dosen** pada data (4) termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan profesi. Nama profesinya yaitu **dosen**. Nama profesi tersebut berupa kata yaitu dosen.

2. Makna Referensial Pada Istilah pendidikan nama jabatan di lingkungan pendidikan.

- (5) “**Mantan kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD)** ini, menegaskan ada kemungkinan menambah kuota siswa gakin untuk bersekolah di sekolah regular.” (*Solopos*, 23 Januari 2014)

Makna **Mantan kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD)** pada data (5) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama jabatan dalam lingkungan pendidikan. Nama jabatannya yaitu **mantan kepala**. Nama jabatan tersebut berupa frasa.

- (6) “**Dekan** FT sudah menyampaikan ke kami, pembuatan rangka akan dilakukan di Jakarta.” (*Solopos*, 12 Februari 2014)

Makna **dekan** pada data (6) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama pejabat dalam lingkungan pendidikan. Nama jabatannya yaitu **dekan**. Nama jabatan tersebut berupa kata yaitu dekan.

- (7) “Sementara, **Ketua Prodi DKV FSRD ISI Solo**, Basnendar Herryprilosadoso, mengatakan pameran karya ini merupakan tugas mata kuliah praktik selama satu semester.” (*Solopos*, 5 Februari 2014)

Makna **Ketua Prodi DKV FSRD ISI Solo** pada data (7) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama jabatan dalam lingkungan pendidikan. Nama jabatannya yaitu **ketua prodi**. Nama jabatan tersebut berupa kata (ketua) dan akronim (prodi).

- (8) “**Ketua BEM**, Zainal Arifin, mengatakan pihaknya akan melanjutkan estafet kepengurusan BEM dengan baik.”
(*Solopos*, 6 Februari 2014)

Makna **Ketua BEM** pada data (8) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama jabatan dalam lingkungan pendidikan. Nama jabatannya yaitu **Ketua BEM**. Nama pejabat tersebut berupa kata (ketua) dan akronim (BEM).

3. Makna Referensial Pada Istilah pendidikan nama kegiatan di lingkungan pendidikan.

- (9) “Bambang menjelaskan perubahan menu terletak pada **aksesibilitas menu akreditasi**.” (*Solopos*, 23 Januari 2014)

Makna **aksesibilitas menu akreditasi** pada data (9) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama kegiatan dalam lingkungan pendidikan. Nama kegiatannya yaitu aksesibilitas menu akreditasi. Nama kegiatan tersebut berupa kata yaitu aksesibilitas dan akreditasi.

- (10) “Dia mengakui waktunya tidak dihabiskan untuk **kuliah** saja.”
(*Solopos*, 24 Januari 2014)

Makna **kuliah** pada data (10) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama kegiatan dalam lingkungan pendidikan. Nama kegiatannya yaitu **kuliah**. Nama kegiatan tersebut berupa kata yaitu kuliah.

- (11) “Dengan adanya **KKL** itu, untuk mendukung kemampuan mahasiswa pada bidang diplomasi.” (*Solopos*, 25 Januari 2014)

Makna **KKL** pada data (11) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama kegiatan dalam lingkungan

pendidikan. Nama kegiatannya yaitu **KKL**. Nama kegiatan tersebut berupa singkatan yaitu KKL (Kuliah Kerja Lapangan).

4. Makna Referensial Pada Istilah pendidikan nama instansi di lingkungan pendidikan.

(12) “**Dewan pendidikan (DP)** se-Soloraya pesimistis penerapan kurikulum 2013 bisa berjalan optimal pada 2014.” (*Solopos*, 23 Januari 2014)

Makna **Dewan Pendidikan (DP)** pada data (13) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama instansi dalam lingkungan pendidikan. **Dewan pendidikan** merupakan instansi untuk mengawasi masalah pendidikan di suatu kota atau kabupaten. Nama instansi tersebut berupa singkatan yaitu DP.

(13) “**Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Solo** didesak memperjelas pelaksanaan dan mekanisme Ujian Sekolah/Madrasah (USM).” (*Solopos*, 25 Januari 2014)

Makna **Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora)** pada data (14) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama instansi dalam lingkungan pendidikan. **Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora)** merupakan instansi untuk mengawasi dan mengatur tentang masalah pendidikan pada suatu Negara. Nama instansi tersebut berupa akronim yaitu Disdikpora.

(14) “**Zaenal Ma’arif** menjadi doktor ilmu hukum pertama **Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)**.” (*Solopos*, 27 Januari 2014)

Makna **Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)** pada data (15) tersebut termasuk wujud makna referensial pada Istilah pendidikan karena kata tersebut menunjukkan kata di luar bahasa yang berkaitan dengan nama instansi dalam lingkungan pendidikan. UMS merupakan salah satu instansi Perguruan Tinggi Swasta di Solo. Nama instansi tersebut berupa singkatan yaitu UMS.

B. Pembahasan

Ada beberapa persamaan dan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lain. Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Listyorini (2009) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang makna. Penelitian Listyorini (2009) menemukan makna kiasan yang mengungkapkan pentingnya menghargai waktu. Penelitian ini menunjukkan wujud makna referensial pada istilah pendidikan nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, nama instansi dalam bentuk kata (*guru, dosen, ketua, dekan, rektor, aksesibilitas, akreditasi, kuliah, ekstrakurikuler, percetakan, penerbitan, kampus, perpustakaan*), dan dalam bentuk frasa (*guru agama, kepala sekolah, mantan kepala, studi kota ramah anak*).

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Listiyorini (2009) selain ditemukan makna kiasan juga ditemukan nilai-nilai edukatif dan bentuk kata sedangkan penelitian ini selain ditemukan makna referensial pada istilah pendidikan nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, nama instansi dalam bentuk kata dan frasa juga ditemukan makna referensial pada istilah pendidikan nama jabatan, kegiatan, instansi dalam bentuk akronim (*Prodi, BEM, ISI, Disdikpora, Kemendikbud, Aptisi*) beserta singkatan (*DP, PTS, PT, UMS, SMK N, UTP, PGRI, LPMP, AEC, BAN-PT, MIP, KB, TK, SDIU, PTN, DPKS*).

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Ratnasari (2009) dengan penelitian ini adalah hasil temuannya berupa makna referensial. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2009) hasilnya berupa tindak tutur lokusi sebanyak 30 data, tindak tutur ilokusi sebanyak 15 data, dan tindak tutur perlokusi sebanyak 15 data; dan dari 20 tanggapan yang penulis peroleh,

dapat diambil kesimpulan bahwa banyak masyarakat yang memperhatikan mengenai kata-kata yang baik dalam spanduk yaitu haru jelas, pemilu sekarang lebih bervariasi. sedangkan penelitian ini hasilnya berupa wujud makna referensial pada istilah pendidikan (makna referensial pada istilah pendidikan nama jabatan, profesi, kegiatan, dan instansi). Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa makna referensial pada istilah pendidikan yaitu makna deiksis pendidikan yang berupa nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, dan nama instansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Nugroho (2010) dengan penelitian ini adalah hasil temuannya berupa makna. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) hasilnya berupa mengungkap Afiks dalam kaitanya dengan fungsi dan makna afiks sedangkan penelitian ini hasilnya berupa wujud makna referensial pada istilah pendidikan (makna referensial pada istilah pendidikan nama jabatan, profesi, kegiatan, dan instansi). Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa makna referensial pada istilah pendidikan yaitu makna referensial pada istilah pendidikan yang berupa nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, dan nama instansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Fitria (2010) dengan penelitian ini adalah temuannya berupa makna. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2010) hasilnya berupa variasi makna, pola hubungan makna leksikal dengan makna sedangkan penelitian ini hasilnya berupa wujud atau bentuk makna referensial pada istilah pendidikan (wujud makna referensial

pada istilah pendidikan nama jabatan, profesi, kegiatan, dan instansi) beserta maknanya (makna referensial pada istilah pendidikan yang berupa nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, dan nama instansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan).

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Wardiyanto (2010) dengan penelitian ini adalah hasil temuannya berupa makna referensial. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wardiyanto (2010) hasilnya berupa makna leksikal dan makna referensial sedangkan penelitian ini hasilnya berupa wujud makna referensial pada istilah pendidikan (wujud makna referensial pada istilah pendidikan nama jabatan, profesi, kegiatan, dan instansi). Dalam penelitian ini juga ditemukan makna referensial pada istilah pendidikan yaitu makna referensial pada istilah pendidikan yang berupa nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, dan nama instansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Aini (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama menghasilkan kajian analisis makna referensial. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aini (2011) hasilnya berupa makna referensial (arti sifat dan arti tempat), makna leksikal arti sifat dan arti tempat) sedangkan penelitian ini hasilnya berupa menunjukkan wujud makna referensial pada istilah pendidikan nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, nama instansi dalam bentuk kata (*guru, dosen, ketua, dekan, rektor, aksesibilitas, akreditasi, kuliah, ekstrakurikuler, percetakan, penerbitan, kampus, perpustakaan*), bentuk frasa (*guru agama, kepala sekolah, mantan*

kepala, studi kota ramah anak), akronim (*Prodi, BEM, ISI, Disdikpora, Kemendikbud, Aptisi*) beserta singkatan (*DP, PTS,PT, UMS, SMK N, UTP, PGRI, LPMP, AEC, BAN-PT, MIP, KB, TK, SDIU, PTN, DPKS*). Dalam penelitian ini juga ditemukan makna referensial pada istilah pendidikan yaitu makna referensial pada istilah pendidikan yang berupa nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, dan nama instansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang wujud makna referensial pada istilah pendidikan dalam kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Wujud makna dalam penelitian ini yaitu pendidikan nama profesi yang berupa kata (*guru, dosen*), frasa (*guru agama, kepala sekolah*), makna referensial pada istilah pendidikan nama jabatan yaitu nama jabatan yang berupa kata (*dekan, ketua, rektor*), frasa (*mantan kepala*), singkatan (*BKD*), akronim (*Prodi, BEM*), makna referensial pada istilah pendidikan nama kegiatan berupa kata (*aksesibilitas, akreditasi, kuliah, dan ekstrakurikuler*), singkatan (*KKL, US, SNMPTN, UKK*), akronim (*BOS*), dan makna referensial pada istilah pendidikan nama instansi berupa kata (*percetakan, penerbitan, kampus, perpustakaan*), frasa (*studi kota ramah anak*), singkatan (*DP, PTS,PT, UMS, SMK N, UTP, PGRI, LPMP, AEC, BAN-PT, MIP, KB, TK, SDIU, PTN, DPKS*), akronim (*Disdikpora, Kemendikbud, Aptisi*).

Implikasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa wujud makna referensial pada istilah pendidikan yang terdapat pada kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014 meliputi wujud makna referensial pada istilah pendidikan yang berupa nama profesi, nama jabatan, nama kegiatan, nama instansi yang terdapat dalam Bahasa Indonesia. Pada umumnya hal ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai makna referensial pada istilah pendidikan dalam Bahasa Indonesia dapat menggunakan contoh-contoh pada kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos*.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan serta pihak-pihak yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. 2011. "Makna Referensial pada Nama Mssjid di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen". *Skripsi Thesis*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitria. 2011. "Variasi Makna pada Judul Wacana Pengisi Rubrik di Surat Kabar Solopos Edisi 30 Desember 2010". *Skripsi Thesis*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia.
- Listyorini, Putri. 2009. "Pengungkapan Makna Kiasan dan Nilai Edukatif dalam Kata-kata Mutiara pada Website <http://members.tripod.com/~Insani/kata2.html> di Google.com". *Skripsi Thesis*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Agus. 2010. "Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Peterpan". *Skripsi Thesis*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratnasari, Galih. 2009. "Analisis Makna Referensial dan Maksud pada Spanduk Calon Legeslatif Pemilu 2009 di Kota Surakarta". *Skripsi Thesis*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samino. 2012. *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wardiyanto, Putut. 2010. "Makna Refersensial pada Nama Genteng di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo". *Skripsi Thesis*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.